JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 20 April 2026 | **Revised:** 16 Oktober 2026 | **Accepted:** 21 Oktober 2026

Efektivitas Metode SAS Berbantuan Media SERIBACA terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Kelompok B

Ni Putu Ayu Satyadewi[1], Maria Goreti Rini Kristiantari[2], I Gusti Agung Ayu Wulandari[3]
[1]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, ayusatyadewi2009@gmail.com
[2]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id
[3]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Corresponding Author: ayusatyadewi2009@gmail.com[1]

Abstract: *This study aimed to examine the effectiveness of the Structural Analytic Synthetic method assisted by SERIBACA media on the cognitive and language development of children in group B of early childhood education. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The participants consisted of two groups, namely an experimental group that participated in learning using the Structural Analytic Synthetic method assisted by SERIBACA media and a control group that participated in conventional learning. Data were collected through observations of children's cognitive and language development during the learning process. Data analysis was conducted using multivariate analysis to determine differences in the influence of the treatment on both developmental variables. The results showed that children who participated in learning using the Structural Analytic Synthetic method assisted by SERIBACA media demonstrated higher cognitive development compared with children who participated in conventional learning. Children in the experimental group also demonstrated better language abilities, particularly in recognizing letter symbols, associating sounds with meaning, and arranging simple words. Simultaneous analysis indicated that the implementation of the Structural Analytic Synthetic method combined with SERIBACA media produced a significant influence on children's cognitive and language development. Learning activities that integrated analytical and synthetic stages with interactive media created more concrete, engaging, and meaningful learning experiences for young children. Therefore, the Structural Analytic Synthetic method assisted by SERIBACA media proved effective in supporting the development of children's thinking and language abilities.*

Keywords: *Cognition, Language, SAS Method, SERIBACA, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media SERIBACA terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak kelompok B pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Struktural

Analitik Sintetik berbantuan media SERIBACA dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi perkembangan kognitif dan bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan uji multivariat untuk mengetahui perbedaan pengaruh perlakuan terhadap kedua variabel perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media SERIBACA menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Anak pada kelompok eksperimen juga menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih berkembang, terutama dalam mengenali simbol huruf, menghubungkan bunyi dengan makna, serta menyusun kata sederhana. Analisis secara simultan menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik yang dipadukan dengan media SERIBACA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Pembelajaran yang memadukan tahapan analisis dan sintesis dengan media interaktif telah menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi anak usia dini. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan media SERIBACA telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa anak.

Kata Kunci: Kognitif, Bahasa, Metode SAS, SERIBACA, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan individu pada masa selanjutnya. Masa usia 0–6 tahun sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan menentukan kualitas kemampuan anak di masa depan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih pada pemberian stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini berperan dalam memfasilitasi masa peka anak, yaitu periode ketika anak sangat responsif terhadap berbagai stimulasi dari lingkungannya (Supriani, 2022). Apabila stimulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, maka potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Sebaliknya, apabila stimulasi yang diberikan kurang tepat atau bahkan tidak diberikan secara memadai, maka perkembangan anak berpotensi mengalami hambatan yang dapat mempengaruhi tahap perkembangan berikutnya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses pembelajaran harus dirancang secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, kegiatan bermain, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mencoba, bertanya, dan menemukan berbagai konsep baru secara aktif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered learning*) menjadi prinsip penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan tersebut, anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh metode, strategi, serta media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami informasi, mengingat pengalaman, serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam

kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif menjadi dasar bagi anak dalam memahami lingkungan dan menghasilkan berbagai karya yang bermakna sesuai dengan konteks budayanya (Ismawaty, 2025). Melalui stimulasi yang tepat, anak dapat memanfaatkan pancaindra untuk mengeksplorasi lingkungan, mengolah informasi, serta mengambil keputusan sederhana sebagai bagian dari proses berpikir (Rahmawati et al., 2025). Kemampuan tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kognitif perlu dilakukan secara terencana melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak.

Secara teoretis, perkembangan kognitif anak usia dini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggunakan simbol dan representasi mental dalam memahami lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak mulai memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, ukuran, dan jumlah serta mulai menunjukkan ketertarikan terhadap huruf dan angka (Khotimah & Agustini, 2023). Anak juga mulai mampu meniru tulisan, mengenali simbol-simbol bahasa, serta melakukan aktivitas berhitung sederhana. Kemampuan tersebut menjadi fondasi awal bagi perkembangan literasi dan numerasi anak. Oleh karena itu, pembelajaran pada tahap ini perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai simbol dan objek yang bermakna. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sekitar 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan yang mencakup berbagai aspek seperti motorik, kecerdasan, kreativitas, maupun kemampuan berbicara (Damayanti et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum memperoleh stimulasi perkembangan secara optimal pada masa awal kehidupannya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal benda di sekitarnya, melakukan pengelompokan sederhana, serta memahami hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa (Afifi et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif anak memerlukan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar anak.

Selain perkembangan kognitif, perkembangan bahasa juga merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan memahami dunia di sekitar anak. Bahasa memiliki keterkaitan erat dengan proses kognitif karena melalui bahasa anak belajar mengorganisasi pikiran dan memahami pengalaman yang dialaminya (Rahma & Padilah, 2025). Bahasa merupakan dasar perkembangan potensi manusia karena menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan (Siregar et al., 2023). Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan ide, perasaan, serta pengalaman yang dimilikinya kepada orang lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa yang baik akan sangat mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak secara lebih optimal. Bahasa juga berperan penting dalam membantu anak membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kemampuan berbahasa, anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, maupun orang tua secara lebih efektif. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan, ide, serta kreativitas individu (Berliana, 2026). Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, bertanya, serta mengungkapkan pendapatnya secara bebas. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini masih menghadapi berbagai

permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Puspita, (2025) menemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan secara runtut dan masih menggunakan kosakata yang terbatas dalam berkomunikasi. Anak sering kali hanya menjawab pertanyaan guru dengan kata tunggal atau frasa pendek. Selain itu, sebagian anak juga belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak masih perlu ditingkatkan melalui stimulasi yang lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan perkembangan bahasa adalah kemampuan fonologis anak yang masih rendah. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti huruf "b" dan "d" atau "m" dan "n". Anak juga belum sepenuhnya memahami hubungan antara huruf dan bunyi yang diwakilinya. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana karena belum memahami bahwa rangkaian huruf membentuk suku kata dan makna tertentu (Safitri, 2026). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa di PAUD sering kali dipisahkan dari pengembangan kemampuan berpikir anak. Guru cenderung mengajarkan bahasa dan logika sebagai dua hal yang berbeda, padahal keduanya saling berkaitan erat. Anak berpikir melalui bahasa, dan bahasa berkembang melalui aktivitas berpikir. Ketika pembelajaran bahasa tidak diintegrasikan dengan kegiatan bernalar atau pemecahan masalah, anak menjadi kurang terlatih menggunakan bahasa sebagai alat berpikir (Haloho, 2022). Kondisi ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan suatu tindakan, memahami hubungan sebab akibat, serta menyusun ide secara runtut.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2025 di PAUD Insan Prestasi Denpasar menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak kelompok B belum berkembang secara optimal. Dari 52 anak yang diamati, sekitar 60% anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara runtut serta belum mampu menceritakan kembali pengalaman sederhana dengan struktur kalimat yang jelas. Anak juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif anak masih perlu ditingkatkan (Sujiono, 2019). Dari sisi perkembangan kognitif, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu memecahkan masalah sederhana seperti mengelompokkan benda berdasarkan warna atau ukuran. Anak juga terlihat kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan dari suatu pilihan yang mereka buat. Beberapa anak cenderung cepat kehilangan fokus ketika diajak untuk menganalisis gambar atau memecahkan masalah sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis anak masih perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menantang.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Guru masih sering menggunakan metode ceramah atau penugasan lisan sehingga anak cenderung pasif selama proses pembelajaran. Akibatnya, anak lebih banyak menghafal tanpa memahami makna dari materi yang dipelajari. Kondisi dapat menyebabkan permasalahan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru dapat menurunkan minat belajar anak (Pratiwi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dari pengenalan struktur bahasa secara utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan selanjutnya disintesis kembali menjadi satu

kesatuan makna (A'yuni & Hikmah, 2025). Metode ini memungkinkan anak untuk memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna secara lebih sistematis. Selain itu, metode ini juga melatih anak untuk berpikir analitis serta memahami struktur bahasa secara bertahap.

Agar penerapan metode SAS lebih menarik bagi anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini digunakan media SERIBACA (Serangga Interaktif Belajar dan Baca), yaitu media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan edukatif yang memanfaatkan gambar serangga sebagai tokoh visual utama. Media ini dirancang untuk menarik perhatian anak sekaligus membantu mereka memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi melalui kegiatan bermain. Anak dapat mencocokkan gambar, menyusun huruf, serta membaca kata sederhana secara interaktif. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir simbolik. Media SERIBACA mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kegiatan pembelajaran. Anak dapat melihat gambar, mendengar bunyi huruf, serta melakukan aktivitas fisik seperti mencocokkan atau menyusun huruf. Kegiatan tersebut memungkinkan anak belajar secara multisensori sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Alam & Suminar, 2025). Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif pada anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang tepat serta media yang menarik. Metode SAS berbantuan media SERIBACA diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Melalui kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, anak dapat belajar mengenal huruf, memahami bunyi kata, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode SAS berbantuan media SERIBACA terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak kelompok B di PAUD Insan Prestasi Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif anak melalui metode dan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (Quasi Experimental Design). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media SERIBACA (Serangga Interaktif Belajar dan Baca), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di PAUD Insan Prestasi Denpasar dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak kelompok B.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di PAUD Insan Prestasi Denpasar yang berjumlah 52 anak dan terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas B1 dan kelas B2 yang masing-masing berjumlah 26 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* karena seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti dan jumlahnya relatif kecil. Dengan demikian, kedua kelas tersebut dijadikan sampel penelitian secara keseluruhan. Setelah dilakukan uji kesetaraan kemampuan awal melalui pre-test, kelas B1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan

metode SAS berbantuan media SERIBACA, sedangkan kelas B2 ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode SAS berbantuan media SERIBACA yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah sederhana, serta kemampuan memahami hubungan sebab akibat. Adapun perkembangan bahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca permulaan, serta memahami kosakata sederhana yang muncul selama proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik non-tes berupa lembar observasi dan kuesioner berbentuk *checklist* dengan skala Likert empat tingkat. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Instrumen perkembangan kognitif terdiri atas 16 butir pernyataan yang mencakup aspek kemampuan berpikir logis, hubungan sebab-akibat, pemecahan masalah sederhana, kemampuan berpikir simbolik, serta kemampuan mengingat. Sementara itu, instrumen perkembangan bahasa juga terdiri atas 16 butir pernyataan yang mencakup aspek kemampuan menyimak, berbicara, membaca permulaan, dan pemahaman kosakata. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas isi menggunakan teknik Gregory serta uji reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti merancang media pembelajaran SERIBACA, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh para ahli. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen melalui pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui perkembangan kognitif dan bahasa anak setelah perlakuan diberikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Analisis data diawali dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians menggunakan uji Fisher. Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis variansi multivariat (*Multivariate Analysis of Variance* / MANOVA). Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif dan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara simultan. Selain itu, perhitungan *effect size* juga dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data perkembangan kognitif pada kelompok kontrol digunakan untuk menggambarkan kemampuan anak Kelompok B di PAUD Insan Prestasi Denpasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media SERIBACA (Serangga Interaktif Belajar dan Baca). Data ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi perkembangan kognitif anak sebelum diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Sebaliknya, data pada kelompok eksperimen menunjukkan gambaran perkembangan kognitif anak setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Data tersebut mencerminkan tingkat perkembangan kemampuan berpikir anak, seperti kemampuan mengamati, mengelompokkan, menganalisis, serta memecahkan masalah sederhana selama proses pembelajaran berlangsung. Pengolahan

data dilakukan dengan menjumlahkan skor pada setiap indikator perkembangan kognitif sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun. Selanjutnya data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh distribusi nilai pada masing-masing kelompok. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pengembangan Kognitif

Perlakuan	Mean	Std. Deviation	N
Kontrol	45.115	7.01	26
Eksperimen	57.807	9.213	26
Total	51.461	10.332	52

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA memiliki nilai rata-rata perkembangan kognitif sebesar 45,115 dengan standar deviasi 7,010 dari jumlah 26 anak. Nilai tersebut menunjukkan variasi kemampuan kognitif anak yang masih berada pada kategori sedang. Sementara itu, kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,807 dengan standar deviasi 9,213 dari jumlah 26 anak. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan skor perkembangan kognitif pada kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Jika dibandingkan antara kedua kelompok, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan capaian perkembangan kognitif antara anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode SAS berbantuan media SERIBACA dan anak yang mengikuti pembelajaran tanpa metode tersebut.

Data perkembangan bahasa pada kelompok kontrol digunakan untuk menggambarkan kemampuan bahasa anak Kelompok B di PAUD Insan Prestasi Denpasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Data ini memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan bahasa anak sebelum memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, data perkembangan bahasa diperoleh setelah anak mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Data ini mencerminkan perkembangan kemampuan bahasa anak yang meliputi aspek reseptif seperti kemampuan menyimak, membaca permulaan, memahami kosakata, serta memberikan respons verbal selama kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menjumlahkan skor pada setiap indikator perkembangan bahasa. Selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran distribusi data pada kedua kelompok penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pengembangan Bahasa

Perlakuan	Mean	Std. Deviation	N
Kontrol	45.884	7.224	26
Eksperimen	55.23	9.411	26
Total	50.557	9.553	52

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA memiliki nilai rata-rata perkembangan bahasa sebesar 45,884 dengan standar deviasi 7,224 dari jumlah 26 anak. Sementara itu, kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media SERIBACA memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,230 dengan standar deviasi 9,411 dari jumlah 26 anak. Perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki capaian perkembangan bahasa yang lebih tinggi

dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media SERIBACA memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak.

Analisis inferensial dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik yang diperlukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria analisis parametrik sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan MANOVA.Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05. Nilai signifikansi pada variabel perkembangan kognitif sebesar 0,103 untuk kelompok eksperimen dan 0,200 untuk kelompok kontrol. Sementara itu, pada variabel perkembangan bahasa diperoleh nilai signifikansi 0,122 pada kelompok eksperimen dan 0,166 pada kelompok kontrol. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data pada kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Kognitif	Eksperimen	0.111	26	0.103
	Kontrol	0.122	26	0.2
Pengembangan Bahasa	Eksperimen	0.119	26	0.122
	Kontrol	0.145	26	0.166

Sumber: Data primer diolah (2026)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel perkembangan kognitif sebesar 0,646 dan pada variabel perkembangan bahasa sebesar 0,059. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Univariat

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengembangan Kognitif	0.214	1	50	0.646
Pengembangan Bahasa	3.84	1	50	0.059

Sumber: Data primer diolah (2026)

Selain uji homogenitas univariat, dilakukan pula uji homogenitas multivariat menggunakan Box's Test. Nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05, sehingga matriks kovarians antar kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, seluruh asumsi analisis MANOVA telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Multivariat

Box's M	F	df1	df2	Sig.
5.651	1.802	3	450.000.000	0.144

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis MANOVA karena penelitian ini melibatkan dua variabel dependen yang dianalisis secara simultan, yaitu perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F = 31,251

dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan kognitif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,385 menunjukkan bahwa 38,5% variasi perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Hasil analisis menunjukkan nilai F = 16,133 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,244 menunjukkan bahwa 24,4% variasi perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh penggunaan metode SAS berbantuan media SERIBACA. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan melalui uji multivariat MANOVA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada uji multivariat berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan kognitif dan bahasa secara simultan. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% variasi perkembangan kognitif dan bahasa anak dipengaruhi oleh penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Multivariat

Test	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Pillai's Trace	0.472	21.884	2	49	0	0.472
Wilks' Lambda	0.528	21.884	2	49	0	0.472
Hotelling's Trace	0.893	21.884	2	49	0	0.472
Roy's Largest Root	0.893	21.884	2	49	0	0.472

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pembahasan

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media SERIBACA terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif antara anak yang dibelajarkan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media SERIBACA dan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sistematis dan didukung oleh media interaktif berpotensi memberikan stimulasi kognitif yang lebih optimal bagi anak usia dini. Perbedaan hasil tersebut berkaitan dengan karakteristik metode SAS yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali, menguraikan, dan menyusun kembali simbol bahasa secara bertahap. Melalui proses tersebut, anak tidak hanya menghafal simbol, tetapi juga belajar memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran berperan dalam merangsang pikiran, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif (Argaruri, 2023; Juwitami & Kristiantari, 2024). Media juga membantu memperjelas pesan yang disampaikan guru sehingga materi tidak hanya diterima secara verbal, tetapi dapat dipahami melalui representasi yang lebih konkret (Marpiantini et al., 2022; Rupnidah & Suryana, 2022). Dalam konteks penelitian ini, media SERIBACA mendukung pelaksanaan metode SAS melalui penyajian simbol bahasa dan aktivitas interaktif yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, memilih, mencocokkan, dan menyusun simbol bahasa berdasarkan hubungan yang mereka pahami.

Penggunaan media SERIBACA juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan mengingat, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi melalui aktivitas belajar yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Kristiantari (2022), Millah et al. (2025), serta Suantara et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media

interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan partisipasi aktif. Selain itu, penggunaan objek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu memperkuat daya ingat dan menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna (Hidayana et al., 2024). Dukungan visual dan aktivitas langsung dalam media digital interaktif juga relevan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan pengalaman konkret dan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi (Rejekia et al., 2025; Utami et al., 2025; Yundari et al., 2025).

Dengan demikian, perbedaan kemampuan kognitif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui perpaduan antara tahapan pembelajaran SAS dan karakteristik media SERIBACA yang mendorong keterlibatan aktif anak. Metode SAS menyediakan alur berpikir yang terstruktur, sedangkan media SERIBACA membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Kombinasi keduanya berpotensi mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan mengenali simbol, menemukan hubungan antarkomponen, dan menyusun kembali informasi menjadi bentuk yang utuh. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode SAS berbantuan media interaktif sebagai alternatif pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan simbol bahasa, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap kemampuan kognitif anak.

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media SERIBACA terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media SERIBACA memberikan hasil yang berbeda terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui tahapan yang sistematis dan didukung oleh media interaktif dapat memberikan pengalaman belajar bahasa yang lebih terarah. Dalam metode SAS, anak memperoleh kesempatan untuk memahami hubungan antara struktur bahasa secara utuh dan bagian-bagian penyusunnya. Proses mengenali bentuk bahasa, menguraikannya menjadi bagian yang lebih kecil, kemudian menyusunnya kembali membantu anak memahami hubungan antara simbol huruf, bunyi, suku kata, dan kata.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sekaligus merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar anak (Lailan, 2023; Riskiani & Wulandari, 2022). Media juga dapat memperjelas informasi yang diberikan guru sehingga materi lebih mudah dipahami melalui pengalaman belajar yang konkret (Apsari et al., 2024; Khaira et al., 2025; Widiasih et al., 2025). Dalam penerapannya, SERIBACA memungkinkan anak berinteraksi dengan simbol bahasa melalui kegiatan melihat, mendengarkan, memilih, mencocokkan, dan menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun hubungan antara bentuk simbol dan bunyi bahasa secara lebih aktif daripada sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Keterlibatan anak dalam kegiatan membaca yang dikemas melalui permainan edukatif juga dapat menjelaskan mengapa penggunaan media SERIBACA berpotensi mendukung perkembangan bahasa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berpartisipasi secara langsung dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas belajar (Aisyah et al., 2022; Tukly et al., 2025). Selain itu, penggunaan objek yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak membantu mereka menghubungkan simbol bahasa dengan makna yang telah dikenal sebelumnya sehingga proses memahami kata menjadi lebih mudah (Huda et al., 2022; Zorayawati, 2025). Dengan demikian, kegiatan membaca permulaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengenali huruf, tetapi juga pada pemahaman hubungan antara simbol, bunyi, dan makna.

Temuan ini memiliki arti penting karena perkembangan bahasa anak usia dini berkaitan erat dengan kemampuan mereka menyampaikan pikiran, mengungkapkan perasaan, dan memahami pengalaman di lingkungan sekitarnya (Mumun et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan simbol bahasa memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pemahaman melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, metode SAS berbantuan media SERIBACA dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca permulaan yang mengintegrasikan latihan pengenalan simbol dengan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Penerapannya di kelas diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna dengan tetap memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap anak.

Integrasi Metode SAS Berbantuan Media SERIBACA dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Bahasa Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media SERIBACA berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak secara bersamaan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca permulaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menstimulasi lebih dari satu aspek perkembangan apabila dirancang melalui aktivitas yang melibatkan proses berpikir dan penggunaan bahasa secara terpadu. Ketika anak mengamati simbol, mengenali bunyi, menghubungkan gambar dengan kata, serta menyusun huruf menjadi kata yang bermakna, mereka tidak hanya berlatih menggunakan bahasa, tetapi juga melakukan aktivitas kognitif berupa mengingat, membandingkan, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi.

Hubungan antara perkembangan kognitif dan bahasa tersebut sejalan dengan pandangan bahwa bahasa berperan sebagai sarana bagi anak untuk membangun pemahaman, mengolah informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir (Mustoip et al., 2023; Saputri & Katoningsih, 2023). Dalam pembelajaran menggunakan metode SAS, proses menguraikan struktur bahasa menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menyusunnya kembali menjadi bentuk utuh memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati hubungan antarkomponen secara sistematis. Aktivitas tersebut memungkinkan keterampilan berbahasa berkembang bersamaan dengan kemampuan berpikir, terutama ketika anak diminta mengenali pola, memilih simbol yang sesuai, dan menentukan susunan kata berdasarkan pemahamannya.

Peran media SERIBACA dalam proses tersebut terletak pada penyediaan pengalaman belajar yang menggabungkan unsur visual, audio, dan interaksi langsung dengan materi. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat anak sehingga membantu mereka terlibat dalam kegiatan belajar (Novianti & Solviah, 2022; Nurfadhillah, 2023; Priani & Kristiantari, 2024). Selain itu, media dapat menjadikan materi lebih konkret dan membantu anak memahami konsep yang sebelumnya hanya disampaikan melalui penjelasan verbal (Rosalianisa et al., 2023; Setyawati, 2024). Karakteristik tersebut relevan dengan pembelajaran membaca permulaan karena anak perlu membangun hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna melalui pengalaman yang dapat diamati dan dilakukan secara langsung.

Penggunaan media interaktif juga mendukung pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi, berkomunikasi, dan mengembangkan strategi dalam menyelesaikan aktivitas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2023) serta Gea dan Zega (2025) yang menunjukkan bahwa media interaktif dan permainan edukatif dapat mendukung keterlibatan anak serta pengembangan kemampuan berpikir dan komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, keterpaduan metode SAS dan media SERIBACA memungkinkan aktivitas membaca permulaan menjadi sarana untuk melatih kemampuan kognitif sekaligus bahasa. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam

proses mengolah dan membangun pemahaman berdasarkan interaksi dengan materi pembelajaran.

Secara praktis, temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran anak usia dini perlu mempertimbangkan keterkaitan antaraspek perkembangan, bukan hanya berfokus pada pencapaian satu kemampuan secara terpisah. Metode SAS menyediakan tahapan pembelajaran yang terstruktur, sedangkan SERIBACA mendukung penyajian materi melalui pengalaman yang lebih interaktif. Perpaduan keduanya dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengintegrasikan pengembangan kognitif dan bahasa dalam kegiatan membaca permulaan. Meskipun demikian, interpretasi terhadap efektivitas penerapan metode ini perlu tetap didasarkan pada hasil pengukuran penelitian, karakteristik peserta didik, dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, metode SAS berbantuan media SERIBACA dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran terpadu yang mendukung pengalaman belajar aktif, terarah, dan bermakna bagi anak kelompok B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media SERIBACA menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak kelompok B dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan metode SAS yang dipadukan dengan media SERIBACA memberikan pengalaman belajar yang sistematis dan interaktif melalui kegiatan mengenali simbol, menghubungkan huruf dengan bunyi dan makna, mengelompokkan objek, serta menyusun kata sederhana. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa secara terpadu. Selain itu, karakteristik media SERIBACA yang visual, interaktif, dan kontekstual dapat mendukung perhatian, motivasi, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS berbantuan media SERIBACA dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi guru pendidikan anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak melalui kegiatan membaca permulaan. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, waktu penerapan yang lebih panjang, serta aspek perkembangan anak lainnya agar efektivitas metode SAS berbantuan media SERIBACA dapat dikaji secara lebih mendalam.

REFERENSI

A'yuni, N., & Hikmah, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS di MIS Hidayatul Mubtadiin. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *02*(01), 157–160. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1067

Afifi, R., Utami, M. S., Komara, E., Koswara, N., & Helmawat. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Edukognitif Blocks (Studi Deskriptif Kualitatif pada TK Atraktif Bunda Tami Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, *12*(2), 417–432. https://doi.org/10.25157/jwp.v12i2.19443

Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, & Pahmi. (2023). Utilization of Digital Technology in Children ' s Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, *10*(2), 276–283. https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6970

Aisyah, S., Kristiantari, M. G. R., & Wiarta, I. W. (2022). Pengembangan Media Teka-Teki Silang Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Dalam Keragaman Untuk Siswa Kelas IV. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(3), 1–6. https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss3.174

Alam, S. N., & Suminar, U. (2025). Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(4), 7805–7814. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.19483

Apsari, K. W., Wiyasa, I. K. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2024). Augmented Reality : Media Pembelajaran Penglihatan Manusia Siswa Sekolah Dasar Materi Sistem. *International Journal of Natural Science and Engineering*, *8*(2), 58–69. https://doi.org/10.23887/ijnse.v8i2.75052

Argaruri, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 189–201. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/305

Berliana, F. (2026). Implementasi Kegiatan Jurnal dalam Pembelajaran untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Rising Star: Journal of Early Childhood Education*, *1*(1), 30–39. https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar/article/view/9

Damayanti, D. S., Syah, B., & Salsyabilla, M. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita Usia 24-60 Bulan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 74-80. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i1.1043

Dewi, N. K. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Multimedia Interaktif Ceria pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(1), 72–80. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46150

Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 209–219. https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622

Haloho, O. (2022). Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *8*(4), 1429–1434. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063

Hidayana, D., Izzah, I., & Kiromi, I. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1097–1104. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1002

Huda, S., Ridwanulloh, M. U., & Khasanah, S. M. (2022). Improving Language Skills and Instilling Character Values in Children Through Storytelling. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 161–184. https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.13880

Ismawaty, Q. (2025). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Lokal dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, *9*(2), 17–26. https://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/409

Juwita, F., & Puspita, Y. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Bergambar. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(5), 5994–6003. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/2359

Juwitami, N. P. C., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Media Pembelajaran E-Flash Card dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris dengan Tema Diriku Sub Tema Anggota Tubuh pada Anak Usia Dini. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, *4*(3), 440–451. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75126

Khaira, R., Wijaya, R., Hijriani, Jamaluddin, A., Khairunnisa, N. S., Hisrawati, Hasan, S. A., & Aan. (2025). Pembelajaran Pancasila Anak Usia Dini Melalui Media Visual Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kota Makassar. *Contemporary Education Review*, *1*(3), 20–30. https://doi.org/10.69875/cer.v1i3.402

Khotimah, K., & Agustini. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 11–20. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196

Lailan, A. (2023). Urgensi media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(12), 5027–5034. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1887

Marpiantini, N. M., Kristiantari, M. G. R., & Gading, I. K. (2022). Pengembangan Media Strip Comic Berbasis Android Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *9*(1), 167–178. https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.664

Millah, E. T., Kurniawan, D. T., & Abidin, Y. (2025). The Efectiveness of Using Interactive Learning Media in Enhancing Learning Motivation and Science Literacy of 6th Grade Elementary School Student on the Topic of World Continents. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 82–94. https://doi.org/10.25217/ji.v10i2.5715

Mumun, M. M., Kamila, I. N., & Rizal, S. S. (2025). Stimulasi Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, *2*(2). https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/332

Mustoip, S., Ghozali, M. I. Al, As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation of Character Education through Children ' s Language Development in Elementary Schools. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, *6*(2), 91–100. https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.14192

Novianti, R., & Solviah, Y. (2022). The development of learning media to increase children saving interest. *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(2), 26–37. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v5i2.4749

Nurfadhillah, M. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Video dan Media Gambar di RA Al Hikmah Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(May), 1409–1420. https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1409-1420.2023

Pratiwi, R. K. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aal-Mubarok Mayang Kab. Jember Tahun 2024-2025. *Journal of Early Childhood Education Studies*, *5*(2), 347–358. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/590

Priani, N. K. D., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Interactive Daily Spin Board : Revolutionizing Language Learning for Young Children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *12*(2), 186–195. https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.78120

Rahma, R., & Padilah, S. (2025). Keterkaitan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia dini. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, *2*(01), 12–21. https://doi.org/10.64724/m384na36

Rahmawati, D., Setyowati, S., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Kristanto, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Playmate Sensory sebagai Stimulasi Indera Pada Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(7), 7675–7683. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.7842

Rejekia, A. S., Ranib, I. M., Nazlac, Nurhayatid, & Syamsiah. (2025). Pengembangan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini melalui Media Interaktif. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, *2*(11), 1990–2001. https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i11.2038

Riskiani, M. A. D. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Pengembangan Media Permainan Papan Monopoli Berbasis Karakter Peduli Sosial Pada Muatan Materi IPS. *Jurnal Pendidikan*

Dasar, *13*(1), 42–61. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/27118

Rosalianisa, R., Purwoko, B., & Nurchayat. (2023). Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, *4*(3), 309–328. https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.307

Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199

Safitri, N. D. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Kelas A Di RA Perwanida 2 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 47–56. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42972

Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2779–2790. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353

Setyawati, D. E. (2024). Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Proses Pembelajaran. *Sekar: Indonesian Journal Of Community Engagement*, *1*(1), 8–14. https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar/article/view/10

Siregar, U. A., Silvi, N., & Hasibuan, W. (2023). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, *2*(2), 95–104. https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535

Suantara, I. P. R. G., Lestari, N. G. A. M. Y., & Suryawan, I. G. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Quizizz untuk Menciptakan Minat Belajar Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1504–1515. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1309

Supriani, R. A. (2022). Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, *3*(1), 1–20. https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335

Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothen, S., & Lesbassa, L. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 754–764. https://doi.org/10.62710/vp1c3790

Utami, N. K. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Astawan, I. G. (2025). Media E-book Interaktif dengan Model Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Kendi Gerabah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *9*(2), 293–303. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.97864

Widiasih, N. P., Kristiantari, M. G. R., & Ambara, D. P. (2025). Media Boneka Tangan Tema Binatang dengan Pendekatan Neuro Linguistic Programming untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *9*(1), 161–170. https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.97104

Yundari, N. M. O., Kristiantari, M. G. R., & Anzelina, D. (2025). Picture Story E-Book Media Enhances Autonomous Learning and Reading Interest of Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *8*(2), 316–327. https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.93362

Zorayawati, R. (2025). enerapan Kegiatan Mencocokkan Gambar dan Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di RA Lukmanul Hakim. *URNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, *1*(1), 37–41. https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/9